



**IMPLEMENTASI METODE CERITA (DONGENG) PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III DI MI MIFTAHUL
ULUM AMPELDENTO**

SKRIPSI

OLEH:

Ramlan

Npm: 21901013054



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2023**

ABSTRAK

Ramlan, 2023. *Implementasi Metode Cerita (Dongeng) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MI Miftahul Ulum Ampeldento*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Univesitas Islam Malang, Pembimbing 1 : Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd. Pembimbing 2 : Dr. Fita Mustafida, M.Pd.

Kata Kunci : Metode Bercerita, Dongeng, Bahasa Indonesia

Pelajaran bahasa indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Mata pelajaran bahasa indonesia sudah diajarkan mulai dari jenjang pendidikan di sekolah. Sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa indonesia diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budaya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada pada dirinya.

Becerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sekedar dongeng yang dikemas bentuk cerita yang dapat di dengangr dengan rasa menyenangkan.

Dongeng adalah sebuah cerita yang tidak benar-benar terjadi, terdapat beberapa aspek didalam mendongeng yaitu aspek intelektual, aspek kepekaan, kehalusan budi, tapi juga otak kanan. Dongeng merupakan salah satu cara efektif untuk mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan) efektif (perasaan) sosial dan aspek konati (penghayatan) peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perencanaan metode cerita (dongeng) pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III di MI Miftahul Ulum Ampeldento (2) untuk mengetahui pelaksanaan metode cerita (dongeng) pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III di MI Miftahul Ulum Ampeldento (3) untuk mengetahui hasil metode cerita (dongeng) pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III di MI Miftahul Ulum Ampeldento.

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Ulum Ampeldento menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul merupakan kata-kata di analisis dengan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) mendeskripsikan perencanaan metode cerita (dongeng) pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III di MI Miftahul Ulum Ampeldento adalah mempersiapkan isi cerita yang menarik bagi peserta didik dan menentukan topik yang tepat 2) mendeskripsikan pelaksanaan metode cerita (dongeng) pada mata pelajaran kelas III di MI Miftahul Ulum Ampeldento adalah ada 5 pelaksanaan metode cerita (dongeng) pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III di MI Miftahul Ulum Ampeldento pengelolaan kelas peserta didik untuk mendengarkan cerita, menjelaskan apa pengertian dongeng dan unsur-unsur dongeng, guru bercerita dongeng menggunakan teknik storylling yaitu perubahan suara, mimik wajah dan gerakan tubuh, peserta didik berpartisipasi terlibat dalam bercerita dan menenbak cerita selanjutnya dan diakhir cerita memberikan kesempatan anak untuk bercerita serta berdiskusibarang teman-teman mereka.3) mendeskripsikan hasil metode cerita (dongeng) pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III di MI Miftahul Ulum Ampeldento adalah membentuk nilai-nilai moral pada peserta didik dan



mengembangkan keterampilan peserta didik.



ABSTRACT

Ramlan, 2023. Implementantation of the Story Method (Fairi Tale) in Class III Indonesian Subjects at MI Miftahul Ulum Ampledento. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Facukity Of Islamic Religion, Islamic Univesity of Malang, Advisor 1: Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd. Advisor 2 : Dr Fita Mustafida, M.Pd

Keywords : Storytelling Method, Fairy Tales, Indonesian

Indonesian language lessons are one of the most important subjects in school. Indonesian language subjects have been taught starting from the level of education in schools. Elementary school, junior high school, high school, to college. Indonesian language learning is expected to help students get to know themselves, culture and the culture of people, express ideas and feelings participate, in communities that and use analytical and imaginative abilities that in them.

Telling stories is an activity that is carried out by someone orally to another person with topics about what to convey in the form of messages, information just fairy tales packaged in the form of stories that can be heard with a sense of fun.

A fairy tale is a story that doesn't really happen, there are several aspects, in storytelling, namely intellectual aspects, aspects of sensitivity, delicacy, but also the to the develop effective cognitive (knowledge) aspects (feelings) of social and spiritual (enjoyment) aspects of students.

The aims this study were (1) to find out the planning of the story method (fairy tales) in class III Indonesian subjects at MI Miftahul Ulum Ampedento (2) to find out implementation of the story (fairy tales) in class III Indonesian subject at MI Miftahul Ulum Ampedento (3) find out the results of the story method (fairy tales) in class III Indonesian language subject at MI Miftahul Ulum Ampedento.

This research was conducted at MI Miftahul Ulum Ampeldento using as qualitative research approach, namely descriptive research. Data collected using interviews, observations and documentation. The collected data are words analyzed by reduction, setting data, and drawing conclusions.

The result showed that 1) describing the story planning method (fairy tales) in class III Indonesian subject at MI Miftahul Ulum Ampeldento is preparing interesting story right topic 2) describing the implementations of the story, method, (fairy tales) to the eyes class II lesson at MI Miftahul Ulum Ampeldento is that 5 implementations of the story method (fairy tales) in class III Indonesian language subjects at MI Miftahul Ulum Ampeldento Class management of students to listen to stories, explain what fairy tales mean and the elements of fairy tales, the teacher tell fairy tales using storytelling techniques, namely changing voices, participating students are involved in the telling stories and guessing the next story and at the end of the story gives children the opportunity to tell stories and discuss their friends' items. 3) describe result of the story method (fairy tales) on subjects Indonesian for class III at MI Miftahul Ulum Ampeldento is to form moral values in students and develop students' skills

BAB I

PENDAHALUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, Pendidikan juga segala sesuatu hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan adalah salah satu proses yang mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cepat melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Masalah pendidikan, menjadi pembicaraan dimasyarakat sehingga aspek kompetensi yang harus dimiliki pendidik menjadi penilaian publik tersebut.

Proses pendidikan secara formal diwujudkan kegiatan dalam pembelajaran disekolah. Untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang berkualitas. Belajar adalah segala sumber baik berupa data, orang atau benda yang digunakan sebagai untuk kemudahan belajar peserta didik. Sekolah menjadi lingkungan pendukung, seorang guru berusaha memberikan pelajaran dengan metode terbaik untuk mengembangkan semua aspek perkembangan

muridnya. Peserta didik yang

diserahkan oleh orang tua kepada guru untuk dikembangkan menjadi tugas terberat bagi guru yang dimana guru harus memiliki metode yang menarik dan juga cocok untuk peserta didiknya karena setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Metode yang tepat bagi guru MI melalui metode bermain, bernyanyi, bercerita dan berbagai metode lainnya.

Mata pelajaran bahasa indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Mata pelajaran bahasa indonesia sudah diajarkan mulai jenjang pendidikan disekolah. Sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa indonesia sangat di harapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Bahasa memiliki pesan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, mengemukakan gagasan dan perasaan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran yang baik, maka peran guru sangatlah penting. Oleh karena itu guru harus menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang tidak saja membuat proses pembelajaran

menarik, tapi juga memberikan ruang bagi anak untuk beraktifitas dan terlihat aktif sepanjang proses pembelajaran. Hingga aspek kognitif, efektif dan psikomotorik murid pun dapat berkembang maksimal secara bersamaan tanpa mengalami pendistorisian salah satunya.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang seacara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sekedar dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat di dengar dengan rasa menyenangkan. Cerita yang sering disajikan kepada anak ialah cerita dongeng. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Dongeng” berarti sebuah khayalan yang belum tentu kebenarannya. Dongeng adalah sebuah cerita yang tidak benar-benar terjadi, terdapat beberapa aspek didalam mendongeng yaitu aspek intelektual, aspek kepekaan, kehalusan budi, tapi juga otak kanan. Dongeng merupakan salah satu cara efektif untuk mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan) efektif (perasaan), sosial, dan aspek konati (penghayatan) peserta didik. Dongeng memiliki potensi untuk memperkuat imajinasi, memanusikan individu, meningaktakn simpati, pemahaman, memperkuat nilai-nilai etika, merangsang pemikiran kritis dan kreatif.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang seacara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sekedar dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat di dengar dengan rasa menyenangkan. Cerita yang sering disajikan kepada anak ialah cerita dongeng. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Dongeng” berarti sebuah khayalan yang belum tentu kebenarannya. Dongeng adalah sebuah cerita yang tidak benar-benar terjadi,

terdapat beberapa aspek didalam mendongeng yaitu aspek inteletual, aspek kepekaan, kehalusan budi, tapi juga otak kanan. Dongeng merupakan salah satu cara efektif untuk mengembangkan aspek kongnitif (pengetahuan) efektif (perasaan), sosial, dan aspek konati (penghayatan) peserta didik. Dongeng memiliki potensi untuk memperkuat imajinasi, memanusikan individu, meningaktakn simpati, pemahaman, memperkuat nilai-nilai etika, merangsang pemikiran kritis dan kreatif.

Mendongeng atau bercerita adalah salah satu keterampilan yang sangat imajinatif dan komnikatif bagi anak sebagai pendengar dan pendongeng itu sendiri. di dalamnya muatan-muatan mendidik yang tersirat dan tidak menggurui sehingga anak dapat mencerna sesuai perkembangan jiwanya dan membuat peak cerita yang dibawakan. Medongeng salah satu metode yang sangat menarik seorang guru dalam kegiatan penyampaian pembelajaran karena sangat sederhana mudah dan makna dari sebuah dongemg itu sendiri sangat luas. Dongeng bukan hanya sebagai penghibur untuk anak, tetapi setiapdongeng yang disampaikan baik fiksi maupun non fiksi itu pasti memuat nilai moral yang dapat di ambil, pengajaran etika, apa yang baik dan apa yang buruk bagi pendengar.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Ampeldento Karangploso merupakan salah satu Madrasah yang diminati masyarakat sekitar. hal ini terbukti dangan banyak jumlah anak yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Ampeldento Karangploso. Pada tahun 2001 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum meningkatkan status terdaftar menjadi di akui. Dengan status diakui Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum semakin diminati masyarakat, dan di tahun 2006 Madrasah Ibtudaiyah Miftahul Ulum makin diminati msayrakat, dan di tahun 2006 MI Miftahul Ulum Ameldento telah akriditasi B

dengan mencatat jumlah siswa yang lebih banyak dibanding disekolah umum seketikayang sederajat. Disamping itu unggul dalam kualitas akademik dengan diraihnya beberapa prestasi yang selalu bersaing pada tingkat kecematan maupun prestasi non akademik lainnya hingga sekarang. pada tahun 2011 madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum Ampeldento telah terakriditasi A/unggul, dengan status terakriditasi A MI miftahul Ulum Ampeldento siap bersaing dengan sekolah unggul lainnya untuk mempedayakan fitrah dan mencedaskan anak bangsa. Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Ampeldento dalam pembelajaran tidak hanya menggunkan metode ceramah, salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajara bahasa indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Ampeldento adalah metode bercerita atau mendongeng. Melalui bercerita atau mendongeng banyak hal yang tentang hidup dan kehidupan yang dapat kita informasikan kepada peserta didik. Begitu juga pesan-pesan moral dan nilai agama dapat kita tanamkan kepada anak atau para peserta didik melalui tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng tersebut. Dengan mendongeng peserta didik jauh lebih antusias dan tertarik untuk mendegarkan dongeng hingga selesai. selain itu dengan bercerita dongeng prestasi belajar khususnya pembelajaran bahasa indonesia meningkat dan sangat memuaskan. Hal tersebut terbukti nilai bahasa indonesia 99% melewati kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaiman implementasi metode cerita atau mendongeng dalam mata pelajaran bahasa indonesia kelas III Di MI Miftahul Ulum Ampeldento Karangploso yang kemudian penulis tuangkan dalam skripsi berjudul “Implememtasi Metode Cerita (Dongeng) Dalam Mata Pelajaran Bahasa

Indonesia Kelas III Di Madsrah MI Miftul Ulum Ampeldento.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan metode cerita (dongeng) dalam mata pelajaran bahasa indonesia kelas III di MI Miftahul Ulum Ampeldento?
2. Bagaimana pelaksanaan metode cerita (dongeng) di mata pelajaran bahasaindonesia kelas III di MI Miftahul Ulum Ampeldento.?
3. Bagaimana hasil metode cerita (dongeng) dalam mata pelajaran bahasaindonesia kelas III di MI Miftahul Ulum Ampeldento.?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitiandapatdirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan metode cerita (dongeng) dalam mata pelajaran bahasa indonesia kelas III di MI Miftahul Ulum Ampeldento
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode cerita (dongeng) dalam mata pelajaran bahasa indonesia kelas III di MI Miftahul Ulum Ampeldento
3. Untuk mengetahui hasil metode cerita (dongeng) dalam mata pelajaran bahasa indonesia kelas III Di MI Miftahul Ulum Ampeldento.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan. Diantaranya adalah kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis. Berikut pemaparannya:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk membangun dan mengembangkan peran guru dalam membuat metode pembelajaran yang menarik peserta didik, agar peserta didik aktif dalam kelas.

2. Kegunaan Praktis

Terdapat beberapa kegunaan praktis dalam penelitian ini, yaitu:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan temuan, rujukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan yang membangun semangat khususnya pada peserta didik. Selain hal tersebut, hal ini juga bisa dijadikan sebagai sebuah stimulus untuk mengundang pemikiran baru lagi para peneliti yang akan datang.

b. Bagi Lembaga Universitas Islam Malang

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat dimanfaatkan untuk bekal pengetahuan kepada para mahasiswa dalam menghadapi profesinya. Selain hal tersebut, juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk memperkaya koleksi pustaka di perpustakaan.

c. Bagi Seorang Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi wawasan dan pengetahuan dalam hal mewujudkan pembangunan metode cerita dongeng agar peserta didik lebih semangat. Yang dimana seorang guru menyampaikan cerita dongeng secara tidak sengaja, sesuai dengan tujuan guru dapat menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai etika kepada

peserta didik.

E. Definisi Operasional

Berikut beberapa definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian ini:

1. Mata pelajaran bahasa indonesia

Pelajaran bahasa indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Mata pelajaran bahasa indonesia sudah diajarkan mulai jenjang pendidikan disekolah. Sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Dengan mata pelajaran bahasa indonesia dapat mengasah bahasa anak dan mampu berkomunikasi dengan teman bermain yang berbeda budaya dengan menggunakan bahasa indonesia

2. Peran Seorang Guru

Guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi peserta didiknya dalam pendidikan formal. Peran guru itu sendiri dapat mempengaruhi perkembangan peserta didiknya dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Guru adalah faktor penting dalam pengembangan pengetahuan peserta didik melalui metode cerita atau mendongeng.

3. Metode Cerita

Bercerita anak mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang disampaikan secara lisan. Selain itu, metode cerita juga dapat membantu dan melatih kemampuan bahasa yang di miliki anak. Melalui cerita guru dapat menyampaikan pesan moral yang terdapat dalam cerita tersebut, dengan adanya dongeng anak dapat memperluas kosakata, daya

imajinasi, dan memberikan pendidikan moral kepada anak.

4. Mendongeng

Mendongeng tau bercerita adalah salah satu keterampilan yang sangat imajinatif dan komnikatif bagi anak sebagai pendengar dan pendongeng itu sendiri. di dalamnya muatan-muatan menidik yang tersirat dan tdak menggurui sehingga anak dapat mencerna sesuai perkembangan jiwanyadan membuat peak cerita yang dibawakan



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode cerita dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III MI Miftahul Ulum Ampeldento. Seperti perencanaan metode cerita dongeng sangat perlu dilakukan dengan menerapkan perencanaan cerita dongeng guna membantu guru menulis dan merancang serta menemukan tema dan alur cerita yaitu guru terlebih dahulu yaitu menentukan tema, tujuan, dan alur cerita. Guru juga harus memilih cerita yang mengandung pesan moral yang positif, menarik perhatian anak, relevan dan dalam memilih cerita dongeng guru memilih tokoh utama berikan karakter yang kuat dan unik agar dapat peserta didik terhubung dengan apa yang didengarkan. Guru juga membuat cerita sendiri sambil bermain yang sesuai seusia sekolah dasar, karena peserta didik mudah bosan kalau hanya mendengarkan atau membaca tanpa unsur pendukung.

Mendongeng adalah berdasarkan tradisi lisan yang akan disampaikan dari guru untuk peserta didiknya dongeng merupakan cerita yang benar-benar tidak terjadi. Bercerita juga dapat memberikan pengalaman baru termasuk didalamnya masalah kehidupan yang ada dalam kehidupannya anak-anak.

Setiap isi cerita yang ingin disampaikan kepada peserta didik harus menarik perhatian mereka agar guru dapat memberikan pengalaman belajar yang sangat menyenangkan bagi peserta didik sehingga mereka dapat mengingat isi cerita yang telah disampaikan. Cerita bukan hanya untuk menghibur tapi harus menghibur peserta didik agar mereka terlihat antusias saat mendengarkan cerita dari guru mereka.

Topik yang menjadi landasan ealam cerita dongeng seperti dongeng petualangan yaitu berfokus pada petualangan-petualangan tokoh-tokoh utama yang berani dan penuh keberanian. Mereka dapat menjelajahi tempat-tempat yang fantastis, menghadapi rintangan dan menemukan harta karun atau penyelesaian masalah yang rumit.

2. Pelaksanaan metode cerita dongeng dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di MI Miftahul Ulum Ampeldento.

Langka-langkah yang dilakukan pada saat bercerita ialah sebelum memulai cerita guru MI Miftahul Ulum menyiapkan peserta didik berdoa dulu sebelum memulai pelajaran setelah itu mempersiapkan peserta didik untuk mendengarkan cerita. Pada saat cerita guru mampu memerankan setiap karakter yang ada pada cerita tersebut. Tidak pula guru mengajak peserta didik untuk ikut terlibat dalam cerita seperti mereka mampu memerankan setiap karakter yang ada dalam cerita tersebut. Seperti gerakan tubuh, mimik wajah, dan intonasi suara yang berbeda-beda.

Dalam pelaksanaan metode cerita adanya pengelolaan kelas peserta didik, menjelaskan terlebih dahulu apa dongeng, bercerita menggunakan teknik storytelling, adanya partisipasi peserta didik dan diakhir cerita menulis cerita.

3. Hasil metode cerita dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di MI Miftahul Ulum Ampeldento

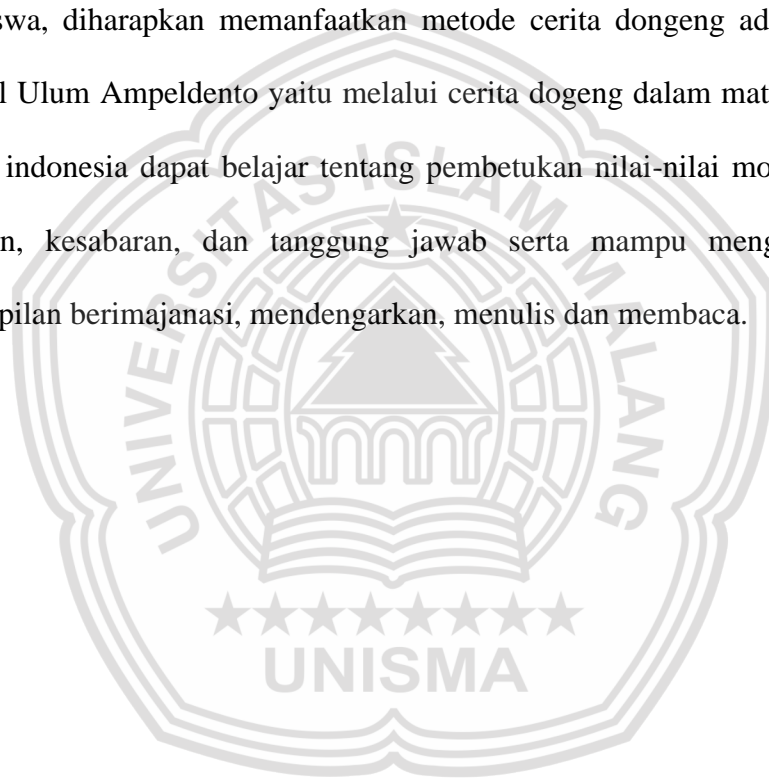
Hasil dari cerita dongeng yang dilakukan guru MI Miftahul Ulum adalah cerita dongeng dapat membentuk nilai-nilai moral pada anak, dari setiap cerita dongeng banyak mengandung pesan moral yang bernilai positif seperti nilai kejujuran, kebaikan, kesompanan, dan masih banyak lagi. Bukan hanya nilai moral metode cerita dongeng dapat mengembangkan keterampilan peserta didik seperti

keterampilan berbicara, membaca, menulis, berimajinasi, dan berpikir kritis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan MI Miftahul Ulum Ampeldento, diharapkan untuk harus mengembangkan pemanfaatan metode cerita dongeng untuk dijadikan sebagai pembetulan nilai-nilai moral dan pengembangan berbagai keterampilan bagi siswa usia sekolah dasar.
- b. Bagi siswa, diharapkan memanfaatkan metode cerita dongeng ada pada MI Miftahul Ulum Ampeldento yaitu melalui cerita dogeng dalam mata pelajaran bahasa indonesia dapat belajar tentang pembetulan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab serta mampu mengemangkan keterampilan berimajinasi, mendengarkan, menulis dan membaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar (2017). *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Konteporer*. Yogyakarta: IRSisoD
- Aslan. (2019) <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/crossborder/article/view/55>
5 Di Akses Pada 20 Maret 2023
- Adi Setawan, (2019) <http://repository.uinjambi.ac.id/2670/> Di Akses Pada 20 Maret
- Baharuddin Dkk (2015): *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Dudung. (2015). Deskripsi, Narasi dan Eksposisi Menurut Ahli Sastra. Diambil dari <http://dosenpendidikan.com>. diakses pada 13 maret 2023.
- Dhien, Nurbiana, Dkk. 2009. Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka
- Farhurohman. (2017):: *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34. Retrieved from <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412> di akses pada 25 januari 2023.
- Gunarti, Winda, Dkk. 2008. Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1347>
diakses pada 13 maret 2023
- Hariyanti (2019). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Cerita Menggunakan Media Boneka Jari. *Jurnal Laut* 3(2), 106-120
- Harun Rochajat (2007): *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan: Bandng Mandar Maju*

- Hartono. (2005): Pelatihan Pelatihan Penulisan Cerita Atau Dongeng Dan Teknik Penyajiannya Sebagai Media Pembelajaran Budi Pekerti Bagi Guru Taman Kanak-Kanak Kodya Yogyakarta. Yogyakarta: UNY Press.
- Hidayati, Nurul. 2015. *Mendongeng, Strategi Pendidikan Karakter dalam Keluarga*,(Online), [http://eduku.co/read/23-Mendongeng-Strategi-Pendidikan Karakter- dalam-Keluarga.html](http://eduku.co/read/23-Mendongeng-Strategi-Pendidikan-Karakter-dalam-Keluarga.html), diakses 13 maret 2023.
- Habsari (2017): <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/download/703/438> Di Akses Pada 31 Januari 2023
- Ismoerdijahwati, K. 2007. Metode Bercerita. Surakarta: FKIP UNS.
- Khanifatul. (2013): pembelajaran inovatif: <https://www.zonareferensi.com> Diakses pada 31 januari 2023.
- Muchlisin. (2019): Metode Bercerita. Dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/05/2019/05/Metode-Bercerita.Html>. Diakses Pada 30/11/2023
- Madyawati, Lilis. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Prenada Media Group.
- Moleong (2016): Metode Penelitian Kualitatif : Bandung Remaja Rosda Karya
- Mudini Dan Purba, Sehat. 2009. Pembelajaran Berbicara. Jakarta: Depdiknas.
- Pusat Bahasa. 2003. *Kamus Pelajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ruhimat (2012): *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Rusyanti. (2013). Definisi Dongeng menurut Ahli.Tersedia<http://www.kajianteorikom/2013/03/pengertiandongengdefinisiandongengmenurutahlihtml>. Di akses pada 13 maret 2023.
- Resmini, Novi dkk, *Pembinaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Bandung: Upi Prees, 2006 <https://www.sastrawacana.id/2020/04/tujuan-pembelajaran-bahasaindonesia.html?m=1> Di Akses Pada

31/01/2023

Santoso, Puji, *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta:

Universitas Terbuka, 2009

Sidiq Umar, (2019): *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan Ponorogo*

Nata Karya

Sulistyarini, Dwi. 2006. *Nilai Moral dalam Cerita Rakyat sebagai Sarana*

Pendidikan Budi Pekerti,(Online), <http://kidemang.com/kbj5/index.phpm>

akalah komisi-b/1147-13-nilai-moral-dalam-cerita-rakyat-sebagai-sarana

pendidikan budi-pekerti, diakses pada 13 maret 2023

Tarigan, Djago (2003) *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, Jakarta: Universitas

Terbuka

Saidah Dkk, (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Materi Dongeng Berbasis*

Kearifan Lokal Jawa Timur Bagi Siswa Kelas III SD

<http://repository.unpkediri.ac.id/2845/> diakses pada 28 mei 2023

Abidin (2009) *Strategi Mendongeng Kreatif, Cerdas, Dan Edutaimen*

<https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10379>

diakses padatanggal 2 juni 2023

Hastuti Dkk, (2016:42) <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/view/733>

diakses pada 2 juni 2023